

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada dasarnya merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang disusun secara sistematis yang bertujuan meningkatkan kebugaran jasmani, membiasakan perilaku hidup sehat dan menumbuhkan sikap sportifitas khususnya meningkatkan kesadaran siswa sekolah dasar kelas IV tentang pentingnya kesehatan dan kebugaran jasmani.

Pembelajaran pendidikan jasmani disekolah erat kaitannya dengan pemahaman dan penguasaan materi serta mempraktikkan apa yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu. Oleh karena itu, didalam pembelajaran penjas, seorang guru berkewajiban untuk membuat suatu perencanaan agar nantinya bisa bermanfaat bagi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peranan yang sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, olahraga kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu di arahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani disekolah dasar khususnya di SD Negeri 2 Botupingge ada begitu banyak cabang olahraga yang dapat dijadikan sumber belajar bagi guru maupun siswa dalam memperoleh pengetahuan, begitu pula cabang olahraga atletik. Dalam cabang olahraga atletik terdapat dua tempat yaitu lapangan dan lintasan serta berbagai fasilitas olahraga lainnya. Atletik adalah aktifitas jasmani atau latihan fisik yang berisikan gerakan-gerakan alamiah seperti jalan, lari, lompat, dan lempar.

Pelaksanaan pembelajaran Atletik yakni lari sprint disekolah merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membina ketahanan serta kecepatan fisik yang disesuaikan dengan karakteristik serta kemampuan siswa. Lari cepat atau sprint adalah salah satu cabang olahraga atletik yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani di sekolah dasar SD Negeri 2 Botupingge. Lari sprint adalah suatu olahraga yang membutuhkan kecepatan serta koordinasi tubuh melalui aktifitas gerak.

Model pembelajan Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) merupakan pendekatan yang menekankan pada aktifitas dan interaksi antar siswa dalam bentuk tim untuk saling memberikan dukungan dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Adapun yang menjadi kelebihan dalam penggunaan penerapan model pembelajaran kooperatif yaitu selalu memperhatikan keselamatan diri sendiri dan orang lain, mengembangkan potensi siswa sesuai kemampuan siswa itu sendiri, serta menumbuhkan sikap sosial dan kerjasama tim.

Tindakan menerapkan model pembelajaran tipe ini dimungkinkan dengan syarat harus didasarkan pada hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Misalnya untuk mata pelajaran Atletik yakni Lari Sprint, guru dapat menggunakan penerapan model pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti di SDN 2 BOTUPINGGE, bahwa siswa memiliki kekurangan terhadap penguasaan gerak dasar lari sprint untuk anak SD kelas IV karena model pembelajaran yang diajarkan oleh guru tidak tepat sehingga hasil yang dicapai belum sesuai harapan, selain itu guru kurang memberikan latihan tentang teknik lari sprint pada siswa sehingga siswa belum mampu melakukan gerak dasar lari sprint yang benar, siswa juga kurang perhatian pada saat guru memberikan materi lari sprint dikarenakan tidak adanya minat siswa terhadap olahraga lari sprint sebab siswa cenderung menyukai olahraga permainan dan berkelompok, fasilitas olahraga yang kurang mendukung merupakan salah satu faktor yang membuat proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik sehingga hasil belajar belum maksimal.

Bertolak dari permasalahan sebelumnya maka penulis perlu memilih model pembelajaran yang diprediksi dapat berpengaruh terhadap kemampuan teknik dasar lari sprint siswa SD Negeri 2 Botupingge kabupaten Bone bolango.

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul

“Pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap Lari Sprint pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Botupingge.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah yakni sebagai berikut :

1. Kurangnya Fasilitas pendidikan jasmani yang ada disekolah SDN 2 Botupingge khususnya fasilitas olahraga lari sprint kelas IV.
2. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru khususnya pada olahraga lari sprint.
3. Kurangnya pemahaman siswa tentang gerak dasar lari sprint yang benar
4. Kurangnya latihan yang diberikan oleh guru mengenai gerak dasar lari sprint sehingga hasil belajar belum optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:“Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap lari sprint pada siswa kelas IV SDN 2 Botupingge”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan keterampilan dan kemampuan gerak dasar lari sprint pada siswa kelas IV SDN 2 Botupingge.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan proses pembelajaran serta dapat menjadi acuan dalam berfikir ilmiah bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

1.5.2 Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

Meningkatkan keterampilan dan potensi siswa terhadap olahraga lari sprint kelas IV SDN 2 Botupingge sehingga mampu menghasilkan prestasi.

b) Bagi Guru

Menjadi alternatif pemecahan masalah untuk guru khususnya mata pelajaran penjaskes dalam meningkatkan mutu pendidikan terhadap salah satu cabang olahraga atletik serta untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

c) Bagi sekolah

Dapat dijadikan pertimbangan sekolah untuk mengembangkan model pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif khususnya nomor lari sprint.

d) Bagi peneliti

Memberikan manfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran penjaskes khususnya lari sprint untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.